

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini memberi arti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bisa dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjadi *kholifah* sebagai penjaga alam beserta isinya. Hal tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ [البقرة: ٣٠]

Terjemahnya: *Dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah dibumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu” Dia befirman “Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Mengingat amanah yang diemban sebagai kholifah bukanlah hal yang mudah, maka memiliki sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal

yang penting, Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada sumber daya manusia.<sup>1</sup> Oleh karenanya, optimalisasi pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang.

Tak lepas dari semua itu, untuk menjadi manusia yang unggul juga dibutuhkan mental yang kuat. Roda kehidupan akan terus berputar dan setiap individu tidak akan terus selamanya berada diatas namun juga pasti akan berada dibawah. Jadi, seandainya apapun seseorang namun ia tak memiliki mental yang kuat, ia tidak akan mampu berdiri tegak di tengah badai kehidupan.

Salah satu wadah yang tepat untuk membentuk karakter demikian adalah pondok pesantren. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pendidikan tertua sebagai produk budaya religius.<sup>2</sup>

Lebih dari itu, pesantren juga mampu melatih peserta didiknya untuk menjadi seseorang yang bermental kuat. Meski tak diajarkan secara langsung didalam kelas, namun kehidupan pesantren akan melatih para santri untuk lebih tangguh, mandiri, lebih berani menghadapi tantangan hidup, dan bahkan juga lebih peduli terhadap kehidupan di sekitarnya.

Setiap orang yang memutuskan dirinya untuk menjadi seorang santri, maka harus menyiapkan mental yang kuat untuk hidup di pesantren. Dengan

---

<sup>1</sup> Miftahuddin, "Membangun Guru Profesional Untuk Pendidika bermutu", *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 28, no. 2 (Juli – Desember 2017), h. 278.

<sup>2</sup> Tim Sejarah BPK P2L Pondok Pesantren Lirboyo, *3 Tokoh Lirboyo* (Kediri: BPK P2L dan LTN Pondok Pesantren Lirboyo, 2011), h. 103.

menyandang gelarnya sebagai santri, maka seseorang harus berani mengambil resiko besar bahwa kehidupannya akan mulai berubah bahkan bisa saja berubah secara drastis. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Faidatul Muflihah selaku Ketua V Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an "Santri yang baru saja lulus SD yang biasanya makan harus dengan disuapi, baju harus dicucikan dan hanya mendengarkan nasehat halus dari orang tuanya, ia harus hidup mandiri dan merasakan peraturan-peraturan ketat dari pesantren."<sup>3</sup>

Setelah berada di pondok, seorang santri harus memberanikan diri untuk mengenal orang lain. Hal itu juga merupakan latihan untuk memiliki mental percaya diri. Belum lagi harus berusaha menyatukan karakter yang berbeda-beda, mencoba menerima perbedaan pendapat dan lain-lain. Semua hal tersebut mampu menjadikan alasan untuk mengasah para santri untuk memiliki mental yang lebih kuat. Termasuk kegiatan-kegiatan pesantren lainnya, seperti *khitobah*, *jam'iyah*, *musyawarah* dan tak terkecuali *Lajnah Bahtsul Masa'il*.

*Lajnah Bahtsul Masail* (LBM) Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan *bahtsul masail* sebagai agenda primer dalam program kerjanya. Kegiatan tersebut menuntut para santri yang berada di naungan pondok pesantren untuk bisa meng-kontekstualisasikan pemahaman yang mereka dapatkan dari kitab kuning ke dalam masah-masalah *waqi'iah* (terkini) serta mencoba

---

<sup>3</sup> Faidatul Muflihah, *Wawancara*, Ketua V P3TQ, Kantor Selatan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an, 23 Maret 2023

menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama tempo dulu dalam merumuskan suatu hukum.

*Lajnah Bahtsul Masail* merupakan agenda rutin setiap bulan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an yang mana disetiap minggunya. Namun, di setiap minggunya juga diagendakan LBM dalam jumlah kecil yang disebut dengan MUSYKUB (Musyawarah Kubro) atau MUSYGAB (Musyawarah Gabungan). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri agar terbiasa memecahkan permasalahan dengan solusi yang cepat dan tepat. Selain itu Nisaus Sa'diyah, Sekretaris III Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizh wal Qiro-aat mengungkapkan "Kegiatan *bahtsul masail* menuntut santri agar dapat menemukan hal-hal baru yang tidak diajarkan di madrasah diniyah."<sup>4</sup>

Selama ini banyak kalangan umum yang beranggapan bahwa metode yang digunakan oleh pesantren salaf, termasuk metode *bahtsul masail* merupakan metode yang cenderung terbelakang. Hal ini dimentahkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Lathifatus Sun'iyah. Ia menemukan bahwa *bahtsul masail* merupakan forum yang dinamis, demokratis, dan berwawasan luas. Karakteristik *bahtsul masail* sebagai pembelajaran konstruktivistik adalah aplikasi pembelajaran aktif. Hasil nyata *bahtsul masail* adalah rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah umat melalui pemilihan konten pembelajaran dan pemerluasan konteks pembelajaran yang dihadapkan pada situasi riil.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nisaus, Wawancara, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an, 20 Maret 2023

<sup>5</sup> Siti Lathifatus Sun'iyah, "Bahtsul Masail Sebagai Budaya Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis *Problem Based Learning*", *Jurnal Dar eL-Ilmi*, Vol. 5, No. 1, (April 2018), h. 145-166.

Selain itu, dalam Seminar KKN Mahasiswi Halaqoh Putri Lirboyo Institut Agama Islam Tribakti yang berjudul “*Dakwah di Era Digital*”, Ning Imas Fatimah Azzahra mengungkapkan bahwa kesuksesannya dalam berdakwah merupakan buah dari ketekunannya mengikuti LBM saat masih menjadi santri Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi wal Qiro-aat Lirboyo Kediri. Karena dengan mengikuti Lajnah Bahtsul Masa’il, maka mental akan terbiasa teruji di depan umum.

Ahmad Munjih Nasih dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *bahtsul masail* adalah salah satu dari sekian tradisi yang berkembang di pesantren dan NU. Forum *bahtsul masail* dalam realitanya, pada satu sisi menjadi kebanggaan warga NU.<sup>6</sup>

*Bahtsul masail* merupakan metode belajar yang penuh tantangan, dan menuntut militansi serta kreatifitas tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali, selera tinggi dan keinginan besar menjadi orang maju yang dapat merasakan *bahtsul masail* sebagai aktivitas menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti inilah yang memiliki kesempatan besar bisa sukses dalam *thalabul ilmi*. Dan hampir bisa dipastikan, orang-orang sukses dalam bidang keilmuan, memiliki *track record* sebagai aktivis *bahtsul masail*.<sup>7</sup>

*Lajnah Bahtsul Masail* memberikan peluang bagi santri untuk terus berkembang, berinteraksi social dengan saling bertukar ide dan mengasah

---

<sup>6</sup> Ahmad Munjih Nasih, “*Bahtsul Masail dan Problematikanya di Kalangan Muslim Tradisional*”, *Jurnal Al-Qonun*, Vol. 12, No. 1, (Juli 2009), h. 128.

<sup>7</sup> Hamim Hudlari, *Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*, (Kediri: LBM Al-Mahrusiyah, 2018), h. 2

mental dengan memberanikan diri untuk berbicara di depan umum tanpa mengabaikan rasa menghargai terhadap mereka yang tak sependapat.

Dari berbagai pemaparan di atas, kami tertarik untuk membahas dan meneliti tentang Upaya Mengasah Mental Melalui Kegiatan *Lajnah Bahtsul Mas'ail* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri. Hal ini karena karena pondok pesantren ini aktif dalam Lajnah Bahtsul Masa'il. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa metode *bahtsul masail* yang merupakan salah satu tradisi di pondok pesantren ini masih sangat relevan dengan kondisi saat ini.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il sebagai upaya mengasah mental santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana peran Lajnah Bahtsul Masa'il terhadap mental santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh Lajnah Bahtsul Masa'il terhadap mental santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teori**

Secara teoritis penelitian ini bisa memperluas pengetahuan ilmu agama. Terutama dalam mengembangkan ilmu PAI di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri. Hal ini diharapkan bisa menguatkan mental bagi santri yang mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dalam hal ini bisa menimbulkan kegunaan bagi:

#### **a. Santri**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan wawasan yang baru terhadap santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri untuk memanfaatkan kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il secara optimal.

#### **b. Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan petunjuk serta pemahaman kepada mereka dan membangkitkan rasa semangat pada guru PAI untuk mengembangkan keterampilan dalam mengikuti kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il secara maksimal.

#### **c. Pondok Pesantren**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren untuk mengadakan bimbingan Lajnah Bahtsul Masa'il secara lebih maksimal.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan serta sebagai wawasan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian atau penafsiran serta kekurangjelasan makna, istilah-istilah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu **“Upaya Mengasah Mental Melalui Kegiatan Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.”** Maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional yaitu:

1. Mengasah

Berasal dari kata dasar *asah* yang secara kiasan memiliki arti mempertajam (dengan latihan) pikiran dan sebagainya supaya memiliki kemampuan.

2. Mental

Pengertian mental adalah kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.

### 3. Santri

Santri merupakan peserta didik yang mendalami pengetahuan tentang agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pondok pesantren/asrama. Santri juga bisa diartikan anak didik yakni orang yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pendidik serta mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses belajar.

### 4. Lajnah Bahtsul Masa'il

Lajnah Bahtsul Masail adalah sebuah lembaga otonom organisasi masyarakat NU yang berkecimpung pada pembahasan masalah-masalah kekinian yang berkembang di masyarakat dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits dan Kutub at Turats para mujtahid terdahulu.

### 5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah, pengkaderan ulama dengan mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan pengabdian masyarakat. Dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum,

bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil penelitian terdahulu yang sesuai dengan korelasi dari judul penelitian yaitu “Upaya Mengasah Mental Melalui Kegiatan Lajnah Bahtsul Masa’il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhi Qur’an Lirboyo Kediri.” Penelitian terdahulu dapat mengupayakan penulis mencari pembanding dan menemukan inspirasi baru. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penulis untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian ini. Pada bagian ini penulis menuliskan berbagai hasil terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis kaji.

1. Judul Penelitian “Lajnah Bahtsul Masa’il Sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual” yang dilakukan oleh Chotibul Muttaqien dan Zaenal Arifin, tahun 2020, fokus penelitiannya:
  - a. Bagaimana praktik Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah Putra

- b. Bagaimana Respon Santri terhadap Pelaksanaan Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah Putra.

Hasil penelitiannya adalah : Implementasi *bahtsul masail* di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan *problem solving method*, meskipun ada sedikit perbedaan dalam segi kensep pemecahan masalahnya. Santri yang aktif mengikuti *bahtsul masail* yang diadakan oleh LBM HM Al-Mahrusiyah putra sebagian besar menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan *bahtsul masail* tersebut. Sedangkan santri yang kurang terbiasa mengikuti forum tersebut menunjukkan respon yang pasif dan minat mereka justru cenderung semakin berkurang.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Lajnah Bahtsul Masa’il Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” “Penerapan pendidikan kesetaraan di PKBM Sunan Kalijaga Lirboyo Kediri” oleh Anwatr Khoironi Abdul Wahab, tahun 2018, fokus penelitiannya:

- a. Bagaimana motivasi belajar Fiqih santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- b. Bagaimana kegiatan Bahtsul Masa’il di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

- c. Adakah pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan Bahtsul Masa'il terhadap motivasi belajar Fiqih santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Hasil penelitiannya adalah : Tingkat motivasi belajar Fiqih santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan presentase 91,3%. Pelaksanaan kegiatan LBM meliputi kegiatan pendahuluan (pembukaan dan pembacaan materi), inti (Tanya jawab dan proses diskusi) dan penutup (kesimpulan). Kegiatan diselenggarakan setiap 2 minggu sekali pada hari Sabtu Pukul 23.00. dan penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh keikutsertaan kegiatan LBM terhadap motivasi belajar Fiqih santri.

3. Skripsi berjudul “Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro” oleh Khoiruman Azam, tahun 2018, focus penelitiannya :

- a. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan daya kritis santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro?
- b. Bagaimana kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran menggunakan Forum Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan daya kritis santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro?

Hasil penelitiannya adalah : Pelaksanaan Forum Bahtsul Masa'il terdiri dari *Muqoddimah*, *Tashowwur*; penyampaian jawaban, perdebatan argumentative, pencerahan referensi, perumusan jawaban, *mauquf*, pengesahan dan penutup. Kemampuan ustadz dalam meningktkan daya kritis santri adalah dengan memberikan penghargaan kepada santri dalam mengembangkan pribadi santri.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat dipahami, perlu adanya sebuah sistematika penulisan, dalam hal ini penulis mengelompokkan tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk uraian dari sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian pustaka, yang memuat kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: a) kajian tentang Lajnah Bahtsul Masa'il b) kajian tentang upaya mengasah mental.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan penutup dari hasil laporan penelitian yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

Bagian akhir terdapat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman pernyataan keaslian.

